

# RONGGENG GOYANG



Oleh

*Tuk Tiganantri L.H*

890 0109 031

**Diskripsi Tari Koreografi I Program Studi**

**D-3 Penyaji Tari Fakultas Non Gelar**

**Kesenian Institut Seni Indonesia**

**Yogyakarta**

**1990**



INV.	015/FSPS/PT/'86
KLAS	793.3/Tig/R/S1
TERIMA	23 NOV 1996. <i>R</i>

# RONGGENG GOYANG



Oleh

*Tuk Tiganantri LH*

890 0109 031



**Diskripsi Tari Koreografi I Program Studi  
D-3 Penyaji Tari Fakultas Non Gelar  
Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
1990**

RONGGENG GOYANG



Oleh :  
TUK. TICANANTRI LH.  
890 0109 031

Diskripsi Tari Koreografi I Program Studi D-3

Penyaji Tari Fakultas Non Gelar Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

1990



## KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur, pertama-tama kupakanatkan doa dan terima kasih kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas kehendak dan perkenannya akhirnya Laporan Deskripsi Tari Koreografi I dalam mata kuliah Koreografi I ini dapat terselesaikan baik. Laporan Deskripsi Tari Koreografi I ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir semester III untuk mata kuliah Koreografi I.

Dalam penyusunan Laporan tugas ini mungkin masih ada beberapa kesulitan yang harus dihadapi oleh penulis, namun semua itu merupakan cambuk bagi penulis, yang di mana untuk melatih mental pada tugas-tugas selanjutnya. Penulis memperoleh semuanya ini dari ide penulis sendiri dengan bantuan pembimbing dan rekan-rekan. Harapan penulis dalam penulisan ini bukan semata-mata untuk memenuhi tugas yang dibebankan pada mahasiswa, melainkan demi kepentingannya sendiri yang juga merupakan suatu kesempatan yang baik untuk melangkah lebih jauh lagi dalam menyusun penulisan yang lainnya dengan lebih baik lagi.

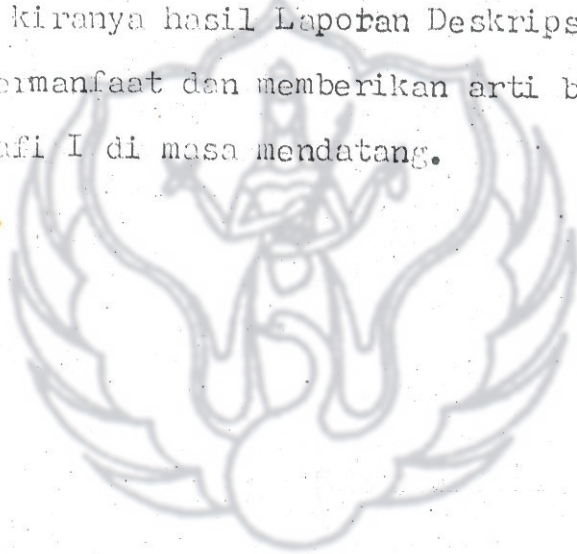
Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada para nara sumber yang telah dengan bersungguh-sungguh membantu memberikan segala pengetahuan dan informasinya guna penyusunan Deskripsi Tari Koreografi I ini, yang secara khusus berturut-turut adalah :

1. Bapak Drs. Supriyadi, selaku dosen pembimbing I Koreografi I
2. Ibu Detti Budi Hastuti, S.S.T. selaku dosen pembimbing II Koreografi I.

3. Rekan-rekan yang telah banyak membantu, sehingga semua ini dapat berhasil; dan lain-lain yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini namun tetap penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga atas segala bantuannya, juga kepada Perpustakaan FK Utara atas bantuan dan kemudahan penulis mendapatkan bahan-bahan tertulis yang diperlukan.

Terima kasih pula kepada teman terdekat pria penulis yang telah membantu dalam pembuatan iringan tarinya, sehingga penulis dapat tahu semuanya.

Semoga kiranya hasil Laporan Deskripsi Tari Koreografi I ini dapat bermanfaat dan memberikan arti bagi pengembangan studi Koreografi I di masa mendatang.



Penulis.

## DAFTAR ISI

KATA AWAL DEPAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	1
DAFTAR PUSTAKA .....	2
BAB I PENDAHULUAN .....	3
A. Dasar Pemilihan .....	3
1. Pemilihan Tema Garapan .....	2
2. Tujuan dan Sasaran .....	2
B. Tinjauan Pustaka .....	3
C. Metode Konstruksi .....	4
1. Rangsang Awal .....	4
2. Konsep Garapan Tari .....	4
a. Tema Tari .....	4
b. Judul Tari .....	4
c. Tipe Tari atau Jenis Tari .....	5
d. Mode Penyajian .....	5
e. Konsep Iringan Tari .....	5
f. Konsep Tata dan Teknik	
Pentas .....	6
g. Proses Garapan Tari .....	10
h. Lain-lain .....	10
BAB II PROSES GARAPAN TARI .....	12
A. Tahap-tahap Penggarapan .....	12
a. Eksplorasi .....	12



b. Improvisasi .....	12
c. Komposisi .....	12
B. Metode / Teknik Evaluasi .....	12
<b>BAB III SEKRUP TARI</b> .....	15
<b>A. Masalah-Catatan Tari</b> .....	15
<b>B. Ilustrasi/Gambaran Musik Untuk Triangga Tari</b>	
<b>    Goyang</b> .....	27
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	34
<b>LAMPIRAN RENCANA LATIHAN</b> .....	35
<b>LAMPIRAN FOTO</b> .....	35



## S I N O P S I S

Dalam kehidupan manusia, pasti ada suka maupun duka yang hadir setiap saat. Hal pekerjaan pun intinya dapat menghasilkan uang. Inilah menurut para wanita yang sudah tidak memikirkan baik buruknya lagi.

Misalnya saja, seorang wanita di daerah Betawi yang pekerjaannya menghibur para pria dengan cara menari. Biasa dengan panggilan Ronggeng. Menari dengan lincah dan genit sekali. Tidak merasakan lelah bila bergoyang, karena demi uang untuk kehidupannya. Lelaki manapun dilayaninya untuk bergoyang, bila sepi dialah yang menawarkan diri. Maka dari itu penari Ronggeng tidak kenal lelah dalam menari, karena memang itulah pekerjaannya, walaupun banyak wanita lain yang tidak suka melihatnya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran:

#### 1. Pemilihan Tema Garapan

Dalam pembuatan suatu susunan tari, tema menjadi dasar variasi yang sering dibuat dengan bentuk bermacam-macam pengembangan. Pada pengembangan tari, tubuh penari merupakan suatu media utama untuk bergerak dan juga sebagai instrumen yang memiliki isi, wujud dan kapasitas aksi sehingga dapat dilihat dan dinikmati.

Dalam garapan ini penulis mengambil cerita tentang "KEHIDUPAN". Yang didapat dari buku kumpulan cerita rakyat Betawi, ceritanya ini berjudul "RONGGENG GOYANG". Seni Ronggeng ini biasanya di tarikan oleh pemain Ronggeng yang terkenal di daerah Betawi yaitu si "Nyai Dasima". Dia terkenal dengan penari Ronggeng yang benar-benar berhasil dalam menghibur para penonton khususnya penonton pria, yang diajak bergoyang bersamanya. Gerakan-gerakan yang sangat menonjol ada pada pinggul dan bahu si penari, ini memang merupakan kekhasan tari-tarian Betawi, khususnya tari Ronggeng. Jadi dalam tari Ronggeng ini nantinya akan sangat menarik perhatian para penonton, yang dibawakan penari dengan gerakan yang lincah sekali.

#### 2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan koreografi ini adalah untuk melatih dan membina sikap dalam hal pengalaman dari karya seni, memproses

konsep-konsep penataan dari suatu gagasan yang timbul dalam arti kreativitas seseorang. Tujuan yang lain adalah setelah biasa mewujudkan kreativitasnya dengan baik, maka ada suatu pengembangan atau peningkatan pada kepribadian penulis!

Mengenai sasarannya jelas karya ini dapat diartikan bagi siapa saja disamping penulis sendiri. Selain itu karya ini merupakan salah satu syarat ujian kelas Koreografi I.

#### B. Tinjauan Pustaka :

Dalam penyusunan garapan ini, penyusun mengambil dari buku kumpulan cerita rakyat yang berasal dari daerah Betawi, penerbit Pustaka Jaya, judul FOLKLOR BETAWI, 1975. Di dalam buku-buku tersebut yang dicari atau yang akan dibuat untuk penggarapan tarian ini mengambil yang ceritanya mengenai "Ronggeng".

Di dalam buku tersebut cerita Ronggeng itu menceritakan seorang penari Ronggeng yang sedang menghibur para penonton khususnya penonton pria. Penari Ronggeng tersebut biasanya mengajak salah seorang penonton yang pria untuk bergoyang atau menari-nari bersama-sama. Cara menarikannya pun sangat lincah dan genit sekali, yang ditonjolkan dalam tarian Ronggeng ini adalah gerakan-gerakan yang memainkan pinggul dan bahunya. Itulah yang membuat para penonton tidak bosan-bosannya untuk bergoyang bersama bila diajak atau ditunjuk oleh penari Ronggeng itu.



## C. Metode Konstruksi :

### 1. Rangsang Awal

Gagasan ini bermula dari cerita Ronggeng tentang perjalanan seorang Ronggeng yang senang bergoyang, yang kemudian penulis mencoba mengeluarkan ide atau gagasannya lewat cerita seorang Ronggeng atau pe-Ronggeng.

### 2. Konsep Garapan Tari

#### a. Tema Tari.

Dalam penyajian ini penulis memilih tema "KEHIDUPAN" yang dimana dalam tema ini menceritakan tentang kehidupan seorang penari Ronggeng yang menghibur untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan cara menghibur yaitu menari dengan selincah-lincalnya dan memperlihatkan kege- nitannya dihadapan penonton.

#### b. Judul Tari

Garapan tari ini merupakan perwujudan dari seorang koreografi dalam menciptakan suatu tarian. Dan akan berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor dalam pola penggarapan terutama judul garapan atau susunan tarinya. Dalam susunan tarinya, penulis mengambil judul "RONGGENG GOYANG", karena dalam Ronggeng Goyang ini menampilkan seorang penari yang sedang menghibur para penonton khususnya para penonton pria yang diajak atau ditunjuk untuk menari atau bergoyang bersama-sama, di sini penari Ronggeng itu menghibur untuk mencari nafkah, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penari itu menarikannya dengan sangat

lincah dan genit sekali, dia menari-nari dengan banyak menggerakkan pinggul dan bahunya. Disamping itu pula penari Ronggeng tersebut menari dengan tersenyum manis kepada pria yang diajak bergoyang bersama, karena sebagai seorang penari Ronggeng dia harus selalu dalam keadaan ceria dan menampilkan kegenitannya.

#### c. Tipe Tari atau Jenis Tari

Dari garapan ini, penulis mengambil tipe tari Dramatik. Dalam karya ini terdapat gagasan atau ide yaitu adanya seorang penari Ronggeng yang sedang menghibur dengan melakukan gerakan-gerakan yang benar-benar membuat perhatian para kaum pria yaitu dengan menggerakkan pinggul dan bahunya tanpa malu-malu, karena memang itulah yang semestinya dilakukan oleh penari Ronggeng.

#### d. Mode Penyajian

Dalam penyajian ini penulis menggunakan mode Representasional, yang merupakan gerakan yang nyata.

#### e. Konsep Iringan Tari

Penulis menggunakan iringan tari gamelan khas Betawi, tetapi di sini penulis hanya mengedit sebuah kaset ini dikarenakan gamelan yang semestinya dipergunakan tidak ada di tempat atau tidak ada diruangan gamelan. Di dalam iringan tersebut atau iringan khas Betawi, gamelan yang dipergunakan antara lain : gendang, biola atau terompet, bonang, kempul, gong dan dapat pula dengan menggunakan alat-alat musik seperti : bass betot,



f. Konsep Tata dan Teknik Pentas.

- a. Dekor : Menyesuaikan tempat yang ada.
- b. Properti : Tidak menggunakan alat-alat.
- c. Tata busana dan Rias wajah : Busananya terdiri atas : sarung, atau dapat juga menggunakan kain yang berbatik, mekak, ampo-ampo, anting, gelang, ikat kepala berhiaskan emas, tusuk konde emas, selendang, toka-toka, kalung bermata berlian, kembang goyang.
- Sarung atau kain berbatik : dari bahan biasa, tetapi biasanya dari katun.
  - Mekak : dari bahan beludru warnanya hijau tua dengan hiasan renda emas pada tepi atas dan bawah mekak.
  - Ampo-ampo : dari bahan beludru warnanya juga hijau tua dengan berhiaskan renda emas dan manik-manik pada tepi-tepi atas atau samping kiri dan kanan ( ada 2 ). Dipakainya diselenggarakan di bahu kiri dan kanan.
  - Anting : dipakainya di leher.

- Gelang : dipakai dipergelangan tangan.
- Ikat kepala : dibuat dari beludru dengan berhiasakan manik-manik berwarna emas, dipakai atau diikatkan pada kepala.
- Tusuk konde : dari aluminium berwarna emas, dipakai di belakang atau ditengah-tengah sanggul, kiri dan kanan.
- Toka-toka : dari bahan beludru dengan hiasan manik-manik berwarna emas pada tepi-tepinya. Dipakai atau diikatkan ke lingkaran pinggang, menghadapnya kedepan.
- Kalung bermata berlian : dipakai di leher.
- Kembang goyang : dari aluminium keemasan, dipakainya ditengah-tengah sanggul menghadap ke atas, dapat bermacam-macam modelnya.

Pada rias wajah, secara umum untuk memperjelas dan memperindah bentuk muka. Alis mata di perte-



bal dengan bentuk seperti aslinya sendiri atau dapat juga bentuk orang yang selalu dalam keadaan senang. Di satu pihak dikatakan bentuk alis lurus, di lain pihak di katakan lanyap. Selain itu, jika ditarikan oleh kerabat yang biasanya menarik orangnya pehdek, alis hanya dipertebal menurut bentuk aslinya. Oleh karena itu dapat di katakan bahwa masalah bentuk alis bukanlah hal yang prinsip, melainkan menurut selera penari dan tergantung situasi dan kondisi tertentu.

Sedang pada bibir, mata dan pipi diberi polesan secukupnya, tetapi di dalam menarik Ronggeng ini sebaiknya agak dipertebal atau agak kelihatan menyolok.

Busana tari Ronggeng pada umumnya lebih menyerupai pakaian harian seorang wanita. Pakaian tersebut terdiri atas : kain atau

sarung batik, mekak digunakan sebagai penutup badan, seldang yang dipakai di pinggang sebagaimana seperti biasanya, terjulur ke bawah. Di samping itu dipakai pula perhiasan, kalung, gelang dan anting panjang. Sedangkan kepala memakai sanggul yang dilengkapi perhiasan seperti, ikat kepala berhiaskan emas, tusuk konde dan kembang goyang.

Untuk rias wajah hanya sekedar memperjelas garis-garis muka dan mempercantik wajah.

Biasanya pertunjukkan Ronggeng ini diadakan di ruangan terbuka (bebas). Dengan dekorasi menggunakan semacam tiang-tiang dari bambu yang di beri api (obor), pada setiap sudut-sudut arena.

- d. Penari : Tunggal.
- e. Arena pentas : Penulis menggunakan arena pentas terbuka atau bebas, tetapi dapat pula dengan arena pentas Prose-  
nium.



g. Proses Garapan Tari

a. Eksplorasi.

Dalam penggarapan ini bermula penulis membaca dan mencari-cari di dalam buku-buku mengenai cerita Ronggeng, kemudian memulai dengan penjajagan gerak dan mengimajinasigerak-gerak penari Ronggeng yang lincah dan genit yang terdapat pada tema cerita yang telah dibacanya, serta merespon cerita tersebut dan juga gerakan-gerakan yang semestinya digerakkan, yaitu pinggul dan bahunya.

b. Improvisasi

Penulis dalam penggarapan gerak menggunakan gerakan penjajagan serta gerak yang pernah dilihat, lalu dikembangkan sendiri.

c. Evaluasi

Evaluasi ini bersifat mandiri, dimana penulis akan mencoba menambah repertoar tari yang sudah ada untuk dijadikan garapan tari nantinya.

d. Komposisi

Dalam penggarapan sebuah tari tidaklah lepas dari pada komposisi penyusunan dengan menggunakan komposisi yang sederhana dari tahap permulaan sampai pada pengembangan gerak.

h. Lain-lain

a. Kerangka Penyajian

Dalam penyajian ini, penulis mengambil cerita dari daerah Betawi (Jakarta). Dimana di daerah Betawi penari-penari yang sifatnya menghibur atau untuk menyenangkan hati orang yang sedang mengalami kesusahan dalam kehidupannya, biasanya dikenal dengan sebutan RONGGENG. Di daerah tersebut yang terkenal dengan penari Ronggeng adalah si Nyai Dasima, dia itu penari yang benar-benar sudah baik dan bagus dalam menari khususnya untuk menghibur biasanya hiburan para kaum pria. Nyai Dasima itu pe-Ronggeng yang sangat terkenal, dia menari untuk memenuhi kehidupan rumah tangganya. Walaupun banyak kaum wanita yang tidak suka melihat pekerjaan Nyai Dasima, namun si Nyai Dasima tetap melakukan pekerjaannya, menurutnya yang penting halal dan tidak merugikan dirinya sendiri, karena demi hidupnya dan disamping itu pula dia mempunyai bakat menari yang sangat baik dan bagus.

Tetapi di sini penulis hanya menceritakan bagaimana pekerjaan seorang penari yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, walaupun menurut orang lain pekerjaan itu sangat menjijikan, namun penari Ronggeng tersebut tetap saja melakukannya.